

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Nurjannah (2010) Skripsi ini membahas Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010. kajiannya dilatorbelakangi oleh rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satunya faktornya adalah minimnya tenaga pengajar yang profesional yang mempengaruhi prestasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010? (2) Bagaimana prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010? (3) Adakah profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh terhadap prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan pada guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh. Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tersebut dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret dan jawaban pengaruh profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh terhadap prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2010.

Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan analisis statistik dengan rumus product moment.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh diperoleh mean yaitu 30,33 dan dibulatkan menjadi 30. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variable profesionalisme guru dalam kategori cukup yaitu pada interval 27–33. (2) Prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diperoleh mean yaitu 83,66 dan dibulatkan menjadi 84. Dari mean tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Al-qur'an Hadits dalam kategori cukup yaitu pada interval 30–138. (3) Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan pengaruh positif profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi mata pelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, dengan rumus *product moment* yang menunjukkan nilai r observasi adalah 0,49228. Kemudian hasil tersebut dikonfirmasi dengan harga r -teoritik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% untuk jumlah responden 33 dalam taraf sigifikansi 5% = 0,344 dan taraf signifikansi 1% = 0,442.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penuliskemukakan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru/kinerja guru dan variabel terikatnya tentang prestasi belajar mengajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek dan metode penelitian. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh

Kabupaten Kendal sedangkan objek yang peneliti kemukakan di SMA Negeri 1 Kebomas. Dan metode penelitian dari peneliti terdahulu menggunakan rumus *product moment* sedangkan yang penulis kemukakan menggunakan metode *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (LAN, 1992). Menurut Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity* (Atmojo, 1992).

Adapun ukuran kinerja menurut Mitchell (1989) dapat dilihat dari 5 (lima) hal, yaitu:

- 1) *Quality of work* – kualitas hasil kerja.
- 2) *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.
- 3) *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 4) *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan.
- 5) *Comunication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Sedangkan menurut Subroto yang dimaksud dengan kinerja guru dalam PBM adalah “Kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian pengertian kinerja guru adalah kemampuan guru yang ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran

secara efektif dan efisien. Sebagai suatu prestasi atau kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, juga seorang pendidik yang profesional yang seharusnya memiliki kompetensi dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Membicarakan kinerja guru, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung itu merupakan faktor penting terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara baik dan benar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kependidikan yaitu:

1. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
2. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting produktivitas.
3. Ketrampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik.
4. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
5. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja, dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas.
6. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.
7. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga kependidikan.

8. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab.
9. Kualitas sarana pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas.
10. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan.

Untuk itu, kerja produktif perlu didukung oleh kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan yang nyaman dan kondusif, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, serta hubungan kerja yang harmonis.

3. Indikator Kinerja Guru

Penilaian kinerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasiakan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam serta ketrampilan didalam berbagai macam konteks.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Untuk mengetahui apakah tugas, tanggung jawab, dan wewenang guru sudah dilaksanakan atau belum maka perlu adanya penilaian terhadap kinerja. Penilaian pelaksanaan pekerjaan ini adalah suatu proses yang dipergunakan oleh organisasi untuk menilai pelaksanaan pekerjaan pegawai. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya mengadakan penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan hal yang penting.

Berbicara tentang kinerja guru, erat kaitannya dengan standar kinerja yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pertanggungjawaban. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi sesuai dengan standar yang dibakukan dan sekaligus sebagai umpan balik bagi pekerja sendiri untuk dapat mengetahui kelemahan, dan kekurangannya sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerjanya.

Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi : (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru diatas dapat diurai sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

- b. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- c. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya secara penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Menurut Usman (2010) kemampuan profesional guru meliputi kemampuan guru dalam menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar.

Dalam menerapkan fungsi-fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, seorang guru dituntut senantiasa mampu beraktivitas dan berkreaitivitas dalam hal:

- a. Menggunakan metode, media bahan yang sesuai dengan tujuan mengajar
- b. Bekerjasama dengan siswa

- c. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar
- d. Mendorong dan menggalakkan ketertiban siswa dalam pengajaran
- e. Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya
- f. Mengorganisasikan waktu, ruang dan perlengkapan pengajaran
- g. Melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru yang harus dimiliki yaitu kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan metode dan media pengajaran, kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan kemampuan menilai atau mengevaluasi pencapaian siswa.

Menurut Sudjana, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan atau dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Tahap pemula (tahap Prainstruksional)

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir
- b. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya

- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

2. Tahap pengajaran (tahap instruksional)

Pada tahapan ini secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari ini
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

3. Tahapan penilaian/evaluasi dan tindak lanjut

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulangi kembali materi yang belum dikuasai siswa memberikan
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas

- d. Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya

Menurut Usman (2010), penilaian kemampuan guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Ketrampilan menyusun rencana pengajaran
 - a. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
 - 1) Merumuskan tpk
 - 2) Menentukan metode mengajar
 - 3) Menentukan langkah-langkah mengajar
 - 4) Menentukan cara-cara memotivasi murid
 - b. Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran
 - 1) Berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum
 - 2) Memilih dengan tepat bahan pengajaran bidang studi sesuai dengan karakteristik murid
 - 3) Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf berfikir peserta didik
 - c. Merencanakan pengelolaan kelas
 - 1) Mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan
 - 2) Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar
 - 3) Menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar
 - d. Merencanakan penggunaan alat dan media pengajaran
 - 1) Menentukan pengembangan alat pengajaran
 - 2) Menentukan media pengajaran

- 3) Menentukan sumber pengajaran
- e. Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
 - 1) Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian
 - 2) Membuat alat penilaian hasil belajar
2. Keterampilan melaksanakan prosedur mengajar
 - a. Memulai pelajaran
 - 1) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apersepsi
 - 2) Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Mengelola kegiatan inti
 - 1) Menyampaikan bahan
 - 2) Memberi contoh
 - 3) Menggunakan alat atau media pengajaran
 - 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melibatkan secara aktif
 - 5) Memberi penguatan
 - c. Pengorganisasian waktu, siswa dan fasilitas belajar
 - 1) Mengatur penggunaan waktu
 - 2) Mengorganisasi murid
 - 3) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar
 - d. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung
 - e. Mengakhiri pelajaran
 - 1) Menyimpulkan pelajaran

2) Memberi tindak lanjut

2.2.2 Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Surya (2004:75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983:91) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu”.

Sedangkan Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

Sedangkan menurut Syah (2008: 141), “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

2. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Menurut Syah (2008:150) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan

jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

Tabel 2.1
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan	Tes lisan, tertulis, dan observasi
2. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali	Tes lisan, tertulis, dan observasi
3. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Tes lisan, tertulis
4. Penerapan	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis, pemberian tugas dan observasi
5. Analisis dan pemeliharaan secara teliti	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	Tes tertulis dan pemberian tugas
6. Sintesis	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggeneralisasikan	Tes tertulis dan pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak	Tes tertulis, skala sikap, dan observasi
2. Sambutan	a. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat b. Kesiediaan memanfaatkan	Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi
3. Apresiasi	a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis	Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi

	c. Mengagumi	
4. Internalisasi (Pendalaman)	a. Mengakui dan meyakini b. Mengingkari	Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	Observasi dan tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes lisan, observasi, dan tes tindakan

Dalam hal ini seorang guru harus mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas keberhasilan yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2008:132), yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas saling berinterkasi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

Sedangkan menurut Djamarah (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi:

1. Faktor lingkungan, lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, diantaranya:
 - a. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya
 - b. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sisitem sosial sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati.
2. Faktor instrumental, dalam rangka melicinkan kearah tujuan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenis, diantaranya:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas; belum guru programkan sebelumnya.

b. Program

Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

c. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Semua ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d. Guru

Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak banyak bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan baik dengan warga masyarakat diluar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimanapun dia berada, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya.

3. Kondisi psikologis, pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan dengan orang yang dalam keadaan kelelahan.
4. Kondisi psikologis, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, diantaranya:

- a. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

- b. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar disekolah.

- c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

- d. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

- e. Kemampuan kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.

Beberapa faktor yang telah disebutkan diatas yang dapat menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi disekolah. Jika faktor-faktor tersebut saling mendukung dan melengkapi maka dapat dipastikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun sebaliknya jika antara faktor yang satu dengan yang lain tidak saling mendukung, maka tidak menutup kemungkinan prestasi belajar siswa tidak menunjukkan hasil yang maksimal.

Sebagai kesimpulan dari uraian diatas, bahwa prestasi belajar siswa disekolah sifatnya relatif artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa disekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut diatas.

2.2.3 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nurjannah (2010) Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Kinerja guru besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, karena kinerja guru yang baik adalah salah satu faktor dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, prestasi belajar siswa akan menurun apabila tidak didukung dengan kinerja guru yang baik. Dalam hal ini peran guru sangat dominan dalam meraih prestasi belajar siswa.

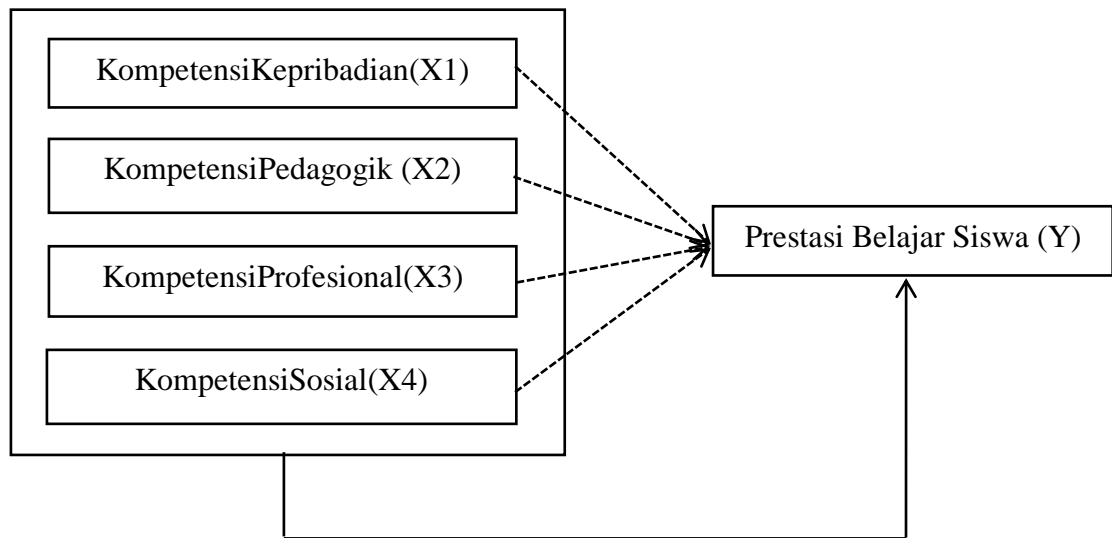
Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa maka Kinerja guru dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Kinerja guru yang baik cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya Kinerja guru yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga adanya pengaruh secara parsial antara kinerja guru terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Kebomas.
2. Diduga adanya pengaruh secara simultan antara kinerja guru terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Kebomas.

2.4 Rerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

Secara parsial : - - - - -

Secara simultan: _____